

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTRITUSIONAL, CAPITAL ADEQUACY RATIO, (CAR), LOAN DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BEBERAPA BANK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF SITUATIONAL OWNERSHIP, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) ON BANKS PROFITABILITY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE.

¹Rika Kurniawati, ²Syamsu Alam, ³Mursalim Nohong

¹PT. Nindya Karya branch Makassar (rikakurniawati01@gmail.com)

²Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (syamsualam60@yahoo.com)

³Dosen Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (mursalim1906nohong@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan instritusional, *capital adequacy ratio*, (CAR), *loan deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada beberapa bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS versi 24. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang akurat dan mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *loan deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: kepemilikan instritusional, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of instrumental ownership, capital adequacy ratio (CAR), loan deposit ratio (LDR) to profitability at several banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses descriptive analysis with quantitative approach and using multiple linear regression analysis technique assisted with SPSS program version 24. Quantitative approach is used to find accurate information and data and identify problems or to get justification of circumstances and activities that are being walk. The results showed that institutional ownership had a positive and significant impact on profitability, capital adequacy ratio (CAR) has a positive and significant impact on profitability, and loan deposit ratio (LDR) has a positive and significant impact on profitability.

Keywords: instrumental ownership, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, profitability

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan industri yang beresiko tinggi karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat. Dana dari masyarakat tersebut diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, dan penanaman dana lainnya. Dengan adanya kondisi perekonomian yang naik turun, terjadinya perubahan peraturan yang sangat cepat, persaingan yang semakin ketat, dan berbagai kecenderungan lain dalam industri perbankan menjadi alasan perlunya bank untuk terus menjaga kestabilan dan kinerjanya dengan baik. Bank yang selalu menjaga kinerjanya dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perbankan. (Ghozali, 2010).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini akan terlihat bagaimana kondisi bank sesungguhnya, kelemahan maupun kekuatan pada bank tersebut. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber yang akan memberikan informasi tentang kinerja bank.

Salah satu indikator yang sering digunakan oleh suatu bank dalam menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat dari tingkat profitabilitas yang dicapai oleh suatu perbankan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Apabila *Return On Asset* meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya adalah kepemilikan institusional, CAR dan LDR. Husnan (2012).

Kepemilikan institusional menurut Wahyudi dan Pawesti (2006) Struktur Kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan profit perusahaan. Hal ini disebabkan karena profitabilitas bank menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya. Untuk memperoleh laba yang tinggi, suatu bank harus memiliki pengawas bank. Dengan kepemilikan saham manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan *institusional* memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Welim dan Rusiti, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2014 s/d tahun 2016. Sebagai gambaran awal berikut ini akan disajikan data kepemilikan institusional, CAR, LDR dan Laba pada beberapa bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dimana kepemilikan institusional, CAR, LDR dan laba senantiasa berfluktuasi, yakni terkadang mengalami peningkatan dan mengalami penurunan, dimana untuk Bank Permata, laba yang dicapai pada tahun terakhir (2016) mengalami

penurunan, sehingga dengan adanya penurunan laba maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan laba.

TELAAH PUSTAKA

Kepemilikan *Institusional*

Kepemilikan *institusional* merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.

Nabela (2012:2) definisi kepemilikan *institusional* adalah: merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase. Selanjutnya Nuraina (2012: 116) Kepemilikan *Institusional* adalah Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain).

Hisamuddin dan Tirta (2012:120) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan *institusional* merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi perusahaan maupun pemerintah. Proporsi kepemilikan saham institusional dapat diukur melalui perbandingan jumlah saham yang dimiliki investor institusi dengan total modal saham perusahaan yang beredar.

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Menurut Darmawi (2011:91), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Selain itu CAR merupakan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. CAR merupakan rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Taswan, (2010 : 166).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Horne dan Wachowicz (2016:222) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam

hubungnya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Harahap (2015:219), mendefinisikan profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Sedangkan, definisi profitabilitas menurut *Brigham dan Houston* (2016:107) adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan”.

Berdasarkan teori para ahli diatas dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan itu sendiri.

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Disini menunjukkan bahwa penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Menurut data dari IDX bahwa jumlah bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2016 sebanyak 42 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dari 42 perusahaan, ditentukan sebanyak 20 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran Kinerja
Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus:	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$

<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) (X2)</i>	Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}}$
<i>Long Debt to Ratio (LDR) (X3)</i>	LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya.	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Net Sales}}$

Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan mengakses informasi laporan keuangan perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Variabel bebas dalam penelitian adalah kepemilikan institusional, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Long Debt to Ratio (LDR)*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Data penelitian berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Adapun analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	MiNPMum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan institutional	100	20,12	97,75	58,08	20,00
Capital Adequacy Ratio	100	5,39	33,54	15,27	5,17
Loan to deposit ratio	100	47,85	224,09	96,97	33,09
Profitabilitas (NPM)	100	-49,29	41,03	17,30	13,87

Tabel 1 yakni statistik deskriptif dengan SPSS release 24 menunjukkan bahwa rata-rata prosentase kepemilikan saham yang dikuasai oleh Institusi dari 100 sampel diamati yakni sebesar 58,08%, sedangkan prosentase kepemilikan saham institusional yang terkecil adalah 20,12% dan terbesar adalah sebesar 97,75%. Kemudian rata-rata dari rasio kecukupan modal (CAR) dari 100 sampel yakni sebesar 15,27%, sedangkan nilai CAR yang terendah adalah sebesar 5,39% dan terbesar sebesar 33,54%. Sedangkan rasio LDR dari 100 sampel yang diamati maka rata-rata (mean) sebesar 96,97% dan yang terkecil sebesar 47,85% dan terbesar sebesar 224,09%. Begitu pula dengan rasio profitabilitas (NPM) dengan nilai rata-rata sebesar 17,30%, sedangkan nilai NPM terendah atau terkecil sebesar -49,29% dan terbesar sebesar 41,03%.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98473193
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.072
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 ^c

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan one sample Kolmogorov smirnov test, maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,132 atau nilai signifikansi $>0,05$ (di atas 0,05). Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi syarat normalitas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Kepemilikan institusional	.954	1.048
	Capital Adequacy Ratio	.887	1.127
	Loan to deposit ratio	.928	1.078

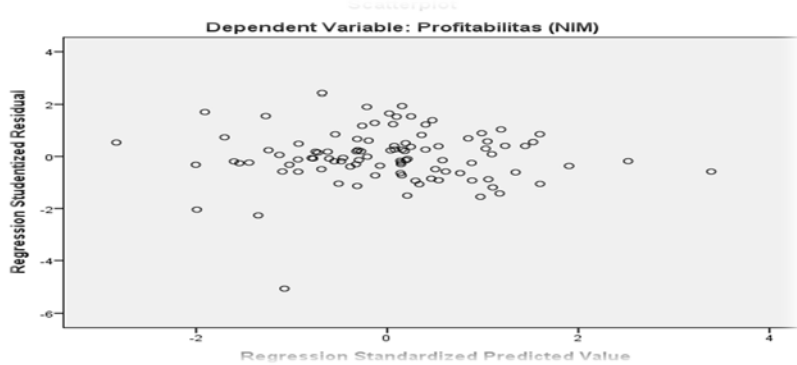
Berdasarkan tabel 4 yakni hasil pengujian multikolinieritas, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas yakni : kepemilikan institusional, *capital adequacy ratio* (CAR) dan *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson	Nilai dU	Nilai dL
1	.554 ^a	1.872	1.613	1.736

Dari hasil tabel 5 yakni hasil uji autokorelasi didapat nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi berganda sebesar 1,872. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel data (N) = 100, serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen : kepemilikan institusional, CAR dan LDR) maka diperoleh nilai dL sebesar 1,736 dan dU sebesar 1,613 (lihat lampiran). Karena nilai $dU = 1,613 < 1,872 < 2,287$ (4 - 1,613), Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada daerah tidak ada autokorelasi, ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Gambar 1. Grafik Scatterplot



Dari Gambar 1 yakni grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedstisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi profitabilitas (NPM) berdasarkan masukan dari variabel : Kepemilikan Institusional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Long to Deposit Ratio* (LDR).

Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26.433	7.269		-3.636	.000
Kepemilikan institusional	.277	.060	.399	4.584	.000
Capital Adequacy Ratio	1.306	.242	.487	5.398	.000
Loan to deposit ratio	.080	.037	.190	2.157	.033

Berdasarkan Tabel analisis persamaan regresi diatas, dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = -26,433 + 0,399X_1 + 0,487X_2 + 0,190X_3$$

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta : -26,433 menunjukkan bahwa tanpa variabel kepemilikan institusional (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X_3) diasumsikan tetap/konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka Profitabilitas (Y) adalah sebesar -26,433%.
2. Koefisien regresi $b_1 = 0,399$ yang diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM) dimana setiap penambahan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka jumlah Profitabilitas (NPM) yang diperoleh masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun 0,399%.
3. Koefisien regresi $b_2 = 0,487$ yang diartikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM) dimana setiap penambahan CAR sebesar 1 satuan maka akan menurunkan jumlah Profitabilitas (NPM) yang diperoleh masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,399%.
4. Koefisien regresi $b_3 = 0,190$ yang diartikan bahwa variabel *loan to deposit ratio* (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM) dimana setiap penambahan LDR sebesar 1 satuan maka akan menurunkan jumlah Profitabilitas (NPM) yang diperoleh masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,190%.

Dari hasil persamaan regresi maka dapat diketahui bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), alasannya karena variabel CAR memiliki nilai beta yang terbesar jika dibandingkan dengan variabel lainnya.

Kemudian untuk mengetahui hubungan atau untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel independen, maka digunakan analisis korelasi dan koefisien determinasi. Hasil uji korelasi koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 7. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.285	11.73049	1.872
a. Predictors: (Constant), Loan to deposit ratio, Kepemilikan institutional , Capital Adequacy Ratio					
b. Dependent Variable: Profitabilitas (NPM)					

Berdasarkan hasil analisis korelasi maka diperoleh nilai R sebesar 0,554, hal ini menunjukkan bahwa : kepemilikan Institusional, CAR dan LDR memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap profitabilitas (NPM) yakni sebesar 55,4%. Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel lain terhadap profitabilitas (NPM) maka dapat dilihat dari nilai adjusted R²(koefisien determinasi) dimana dari hasil olahan data diperoleh nilai adjusted Rsquare adalah sebesar 0,285. Dengan demikian berarti bahwa 28,5% variabel profitabilitas (NPM) dapat dijelaskan oleh variabel : kepemilikan institusional, CAR dan LDR. Sedangkan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Model Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	5844.663	3	1948.221	14.158	.000 ^b
	Residual	13210.011	96	137.604		
	Total	19054.675	99			
a. Dependent Variable: Profitabilitas (NPM)						
b. Predictors: (Constant), Loan to deposit ratio, Kepemilikan institutional , Capital Adequacy Ratio						

Berdasarkan tabel model uji simultan (uji F) maka diperoleh hasil uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 14,158 > F tabel 2,699 (lihat lampiran tabel F). Karena nilai Fhitung 14,158 > 2,699, serta memiliki nilai probabilitas 0,000. Nilai signifikansi F tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik dalam memprediksi *Net Profit Margin* (NPM). Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional, CAR dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap *net Profit Margin* (NPM) pada beberapa bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai t _{tabel}	Nilai Signifikansi (α = 0,05)
Kepemilikan institusional	4,584	0,000
CAR	5,398	0,000
LDR	2,157	0,033

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, maka diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dan nilai t_{hitung} sebesar 4,584. Apabila nilai t_{hitung} sebesar 4,584 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,661 (Lihat lampiran tabel

t), serta memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian untuk variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dan nilai t_{hitung} sebesar 5,398. Apabila nilai t_{hitung} sebesar 5,398 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,661, serta memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan untuk variabel LDR, dimana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033, dan nilai t_{hitung} sebesar 2,157. Apabila nilai t_{hitung} sebesar 2,157 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,661, serta memiliki nilai probabilitas $0,033 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas (NPM)

Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM), dimana nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki arah koefisien positif yaitu sebesar 0,399. Sesuai dengan nilai signifikansi dan arah koefisiennya maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada beberapa Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan *institusional* memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Penelitian Manuaba (2012) menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian penelitian Wismandana dan Mildawati (2015) hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Dimana semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

2. Capital Adequacy Ratio dengan Profitabilitas (NPM)

Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM), dimana nilai signifikansi yang dihasilkan oleh CAR adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki arah koefisien positif yaitu sebesar 0,487. Sesuai dengan nilai signifikansi dan arah koefisiennya maka dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada beberapa Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuncoro dan Suhardjono (2011) bahwa *Capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka *return on asset* akan menurun. Begitu pula

sebaliknya. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan.

Penelitian Defri (2012) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dimana semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka profitabilitas bank akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika nilai CAR rendah maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Kemudian penelitian Pramata (2015) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

3. Loan to Deposit Ratio dengan Profitabilitas (NPM)

Loan to Deposit Ratio mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM), dimana nilai signifikansi yang dihasilkan oleh LDR adalah sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki arah koefisien positif yaitu sebesar 0,190. Sesuai dengan nilai signifikansi dan arah koefisiennya maka dapat dikatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada beberapa Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai pendapat Setiadi (2010) menyatakan bahwa besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Penelitian Harun (2016) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian Taunay (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada bank yang tercatat di BEI periode pengamatan tahun 2012 s/d tahun 2016, dimana dari hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan profitabilitas, sehingga menerima hipotesis penelitian.
2. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada bank yang tercatat di BEI periode pengamatan tahun 2012 s/d tahun 2016. Hasil penelitian ini diperoleh temuan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat diartikan bahwa CAR berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan profitabilitas pada beberapa bank yang tercatat di BEI. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.
3. Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas, dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada beberapa bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disajikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan agar untuk meningkatkan profitabilitas, maka sebaiknya perusahaan perbankan lebih meningkatkan kepemilikan Institusional yakni dengan meningkatkan jumlah saham beredar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Disarankan untuk lebih meningkatkan kecukupan modal (CAR) maka perlunya perusahaan perbankan meningkatkan modal dalam pengembangan usaha perbankan.

3. Disarankan pula agar perlunya lebih meningkatkan *loan to deposit ratio* (LDR) yakni dengan cara meningkatkan penyaluran kredit kepada setiap nasabah bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Volume satu. Edisi keenambelas. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Darmawi, Herman. (2011). Manajemen Perbankan. Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di BEI. Jurnal Manajemen. Vol 1, No 01 Tahun 2012.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. cetakan pertama. Penerbit : STIE YKPN, Yogyakarta
- Harahap Sofyan Syafri, (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan keduabelas, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harun, Usman, (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NPM, NPL terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2009 s/d tahun 2013. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, 2016: 67-82.
- Horne Van. C. James, dan John M. Wachowicz, Jr, (2016). edisi ketigabelas, buku satu, Penerbit : Salemba Emoat, Jakarta
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti, (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, edisi keenam cetakan pertama, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan kesembilan, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setiadi, Pompong B. (2010). Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to eposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. 1, April 2010, 63-82 STIAMAK, Surabaya.
- Sugiyono, (2016). Statistik Untuk Penelitian, cetakan keduapuluhtujuh, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Taswan, (2010). Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi, edisi kedua. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Taunay, EGP. (2008). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To. Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing, Periode Januari 2003- Desember 2007. <http://jurnalUNPMus.Ac.id>
- Wahyudi, U. dan Prawesti, H.P.(2006). Implikasi Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. SNA Padang, 23-26, Universitas Widyagama, Malang.
- Wismandana, Nicho Budi dan Titik Wildawati, (2015). Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada Sektor Consumer Goods yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 4, No. 12 (2015)